

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey explanatory* yaitu metode penelitian yang akan menggunakan instrumen penelitian berupa angket sebagai alat pengumpul data dari sampel populasi yang diambil untuk menjelaskan pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi terhadap minat berwirausaha siswa dengan *self-efficacy* sebagai variabel *intervening* pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XII di SMKN Se-kabupaten purwakarta. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional design* dengan cara *single cross sectional method* (Uma, 2006), sehingga penelitian ini dilakukan satu kali dalam kurun waktu satu tahun.

1.2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah variabel penelitian yang digunakan, “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMK Negeri se-kabupaten purwakarta. Penelitian ini menganalisis pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi terhadap minat berwirausaha siswa dengan *self-efficacy* sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini dilakukan pada kurun waktu satu tahun. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan. Variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen yang menjadi sebab dalam penelitian ini yaitu pembelajaran kewirausahaan dan motivasi.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen dari penelitian ini adalah minat berwirausaha.

3. Variabel Intervening

Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu *self efficacy*

1.3. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN se-kabupaten purwakarta dari 12 sekolah dan populasi sasaran adalah seluruh siswa kelas XII di SMKN Se-kabupaten purwakarta Tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan data dari dapodiknas 2018, jumlah XII di SMKN Se-kabupaten purwakarta Tahun ajaran 2018/2019 adalah 3.532 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ada dan telah dipilih untuk mewakili seluruh populasi (Wimmer & Dominick, 2011). Di dalam proses menentukan ukuran sampel terbaik, maka semuanya bergantung pada faktor-faktor metodologis (derajat akurasi yang diperlukan, derajat variabilitas, atau diversitas dalam populasi, serta jumlah variabel yang berbeda yang dijelaskan secara simultan dalam analisis data).

Di dalam bukunya Ulber Silalahi (2010) menyatakan bahwa salah satu prinsip yang dapat digunakan peneliti adalah mengambil sampel menurut persentasi yang layak dijangkau, untuk populasi kecil (1.000), peneliti membutuhkan rasio pemilihan sampel besar (kira kira 30%) sebagai contoh, ukuran sampel sekitar 300 diperlukan untuk derajat akurasi yang tinggi. Untuk ukuran populasi menengah (sekitar 10.000), rasio pemilihan sampel lebih kecil (sekitar 10%) dibutuhkan untuk sama sama akurat atau ukuran sampel sekitar 1.000. untuk populasi besar (melebihi 150.000) rasio pemilihan sampel lebih kecil (1 persen) adalah mungkin.

Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*, yaitu dengan metode pemilihan sampel di mana setiap kelompok populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel dan tidak ada yang terlalu banyak ataupun terlalu sedikit. Penggunaan teknik *Random Sampling* melalui proses penghitungan sebagai berikut:

1. Populasi sampling

Populasi sampling dalam penelitian ini adalah siswa SMKN Se-Kabupaten Purwakarta yang tersebar dalam 12 sekolah.

2. Sampel sekolah

Penentuan sampel sekolah dilakukan dengan menggunakan rasio 30% dari jumlah populasi. Secara detail penentuan sampel sekolah dihitung melalui proses berikut: $12 \times 30\% = 3,6$ yang dibulatkan menjadi 4 sekolah. Penentuan 4 sekolah ini selanjutnya diambil berdasarkan teknik cluster berdasarkan letak geografis.

3. Sampel Responden

Pada tahap selanjutnya dari sampel sekolah yang terpilih kemudian dilakukan penghitungan sampel responden dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan: n = Sampel yang diambil dari populasi penelitian

N = Populasi penelitian

e = *Error tollerance*

Adapun penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1.183}{1 + 1.183 \cdot 0,05^2}$$

$$n = 298,9 = 299$$

Setelah ukuran sampel secara keseluruhan di dapatkan, tahap selanjutnya adalah mengalokasikan satuan-satuan sampling ke dalam klaster sampel sekolah dengan menggunakan teknik *Random Sampling* yang disajikan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Distribusi Sampel Responden

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Distribusi sampel
1	SMK NEGERI 2 PURWAKARTA	435	110
2	SMK NEGERI 1 SUKATANI PURWAKARTA	253	64
2	SMK NEGERI BOJONG PURWAKARTA	407	103
3	SMKN 3 SUKATANI PURWAKARTA	88	22
Total		1183	299

Sumber: Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah

3.4.Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent yaitu Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi, variabel intervening yaitu *Self Efficacy* dan variabel dependent yaitu Minat Berwirausaha. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis membuat beberapa ruang lingkup dan operasional variabel sebagai berikut

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritas	Dimensi	Indikator	No Item
Pembelajaran kewirausahaan	Pembelajaran kewirausahaan sebagai proses berkelanjutan untuk mempromosikan pengembangan pengetahuan, sebagaimana penting untuk penciptaan dan pengelolaan bisnis baru yang efektif. (Politis (2005))	a. Tujuan Pembelajaran	<p>a. Meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam berwirausaha</p> <p>b. Tingkat kecerdasan siswa dalam berwirausaha</p> <p>c. Memberikan pengetahuan kepada siswa untuk berwirausaha</p> <p>d. Menumbuhkan kepribadian siswa untuk berwirausaha</p>	1,2,3,4
		b. Sumber Pembelajaran	<p>a. Menjadi kelengkapan materi yang bisa digunakan dalam pembelajaran kewirausahaan</p> <p>b. Memudahkan proses pembelajaran kewirausahaan</p>	5,6
		c. Strategi Pembelajaran	<p>a. Sebagai kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan pembelajaran kewirausahaan</p> <p>b. Membantu siswa untuk mudah memahami materi pembelajaran kewirausahaan</p>	7,8

		d. Media Pembelajaran	a. Membantu siswa untuk menunjang penggunaan metode pembelajaran	9,10
			b. Mampu Menarik perhatian siswa ketika pembelajaran kewirausahaan	
		e. Evaluasi Pembelajaran (Rusman, 2012)	a. Kegiatan penilaian aktivitas siswa ketika pembelajaran kewirausahaan	11,12
			b. Kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana atau sistematis serta terarah berdasarkan tujuan pembelajaran kewirausahaan	
Motivasi	Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan sebaik mungkin serta mencapai tujuan pribadi dalam bentuk prestasi (Meriena, Harti & Wasposito Tjipto., 2017).	a. Need for Achievement (Kebutuhan akan prestasi)	a. Menyukai tantangan dalam pembelajaran kewirausahaan	13,14,15,16
			b. Memiliki rasa tanggung jawab	
			c. Tingkat untuk memperoleh penghargaan belajar	
			d. Tingkat untuk mencapai prestasi belajar	
		b. Need for Power (Kebutuhan akan kekuatan)	a. Mencari posisi dalam kelompok	17,18
			b. Mencari kesempatan untuk memperluas kekuasaan	
		c. Need for Affiliation (Kebutuhan akan	a. Memiliki hubungan yang	19,20

		pertemanan) (David McClelland dalam Miftah Thoha (2011))	baik dengan teman b. Mampu bekerja sama dengan teman	
<i>Self Efficacy</i>	<i>Self efficacy</i> sebagai keyakinan diri untuk mengetahui kemampuannya sehingga dapat melakukan suatu bentuk kontrol terhadap manfaat orang itu sendiri dan kejadian dalam sekitarnya. (Jess Gregory (2011: hlm 212))	Tingkat Kesulitan Tugas (<i>magnitude</i>)	a) Keyakinan pada tingkat kesulitan dalam pembelajaran kewirausahaan b) Menghindari situasi atau perilaku di luar batas kemampuannya	21,22
		Kekuatan keyakinan (<i>strength</i>)	a) Keyakinan individu pada kemampuannya b) Kegigihan dalam berupaya mencapai tujuan untuk berwirausaha	23,24
		Luas bidang perilaku (<i>generality</i>) (Bandura (1986))	a) Memiliki wawasan yang luas tentang kewirausahaan b) Menyadari kemampuan yang terbatas pada serangkaian aktivitas atau situasi yang lebih luas serta bervariasi	25,26
Minat Berwirausaha	Minat berwirausaha didefinisikan sebagai kecenderungan untuk memiliki	a. Merasa termotivasi untuk berwirausaha	a. Semangat untuk berwirausaha b. Terdorong untuk menjadi wirausaha	27,28

bisnis sendiri atau berniat untuk membuat perusahaan sendiri. (Rusliza & Jessnor (2016))	b. Merasa tertarik untuk berwirausaha	a. Tertarik untuk dapat berwirausaha b. Tertantang untuk dapat berwirausaha	29,30
	c. Merasa senang untuk berwirausaha	a. Menyukai hal – hal yang berhubungan dengan kegiatan berwirausaha b. Menekuni kegiatan pembelajaran kewirausahaan	31,32
	d. Berkeinginan untuk berwirausaha (Arif Mustofa, 2014)	a. Timbul niat untuk memulai berwirausaha b. Berani memulai untuk berwirausaha	33,34

3.5. Teknik Pengumpulan Data

1. Rancangan Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka diperlukan alat pengumpul data. Menurut M. Nazir (2013) mengatakan bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi, Riduwan (2009) mengungkapkan bahwa observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Data yang akan terkumpul dari observasi berupa informasi tentang minat berwirausaha siswa
- b. Angket/kuesioner, Riduwan (2009) mengatakan bahwa angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Dari angket yang disebarkan

terhadap responden diharapkan mendapatkan data tentang pembelajaran kewirausahaan, motivasi, *self efficacy*, dan minat berwirausaha siswa

- c. Telaah Dokumenter, Nana Syaodih (2012) mengemukakan bahwa telaah dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan teknik ini untuk mengetahui bagaimana minat berwirausaha siswa di SMK Negeri Sekabupaten Purwakarta
- d. Telaah pustaka, menurut Nazir (2013) teknik pengumpulan data dengan menelaah buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan. Data sekunder melalui metode ini diperoleh dengan browsing di internet, membaca berbagai literatur, hasil kajian dari peneliti terdahulu, catatan perkuliahan, serta sumber-sumber lain yang relevan.

2. Rancangan Pengelolaan Data

Untuk sampai pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka data yang terkumpul perlu diolah atau dianalisis dengan teknik-teknik yang benar. Teknik analisis data yang dimaksudkan adalah untuk hipotesis, jadi apakah hipotesis dapat diterima atau tidak berdasarkan pertimbangan-pertimbangan kepada hipotesis yang diuji, tujuan penelitian, jenis data dan variabel penelitian sehingga dalam penelitian ini dilakukan pengolahan data secara statistik. Teknik pengelolaan data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab perumusan terhadap masalah yang diajukan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengelola data, yaitu sebagai berikut:

1. Menghitung kembali lembar jawaban angket yang telah diisi oleh responden.
2. Memberikan tanda atau kode agar mudah dalam pemeriksaan.
3. Mengolah data disesuaikan dengan teknik yang digunakan.
4. Menguji hipotesis berdasarkan hasil pengolahan.

Menurut Uma (2006), bahwa skala *likert* didesain untuk menelaah seberapa kuat pertanyaan pada skala 5 titik dengan susunan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Skala Likert

Item Pertanyaan	Skor

Sumber : Uma (2006), dimodifikasi sumber olahan data

Keterangan:

- Angka 5 dinyatakan untuk pertanyaan sangat sesuai/ sangat tinggi/ selalu
- Angka 4 dinyatakan pertanyaan sesuai/ tinggi/ kadang - kadang
- Angka 3 dinyatakan untuk pertanyaan cukup sesuai/ sedang/ jarang
- Angka 2 dinyatakan untuk pertanyaan kurang sesuai/ rendah/ pernah
- Angka 1 dinyatakan untuk pertanyaan tidak sesuai/ sangat rendah/ tidak pernah

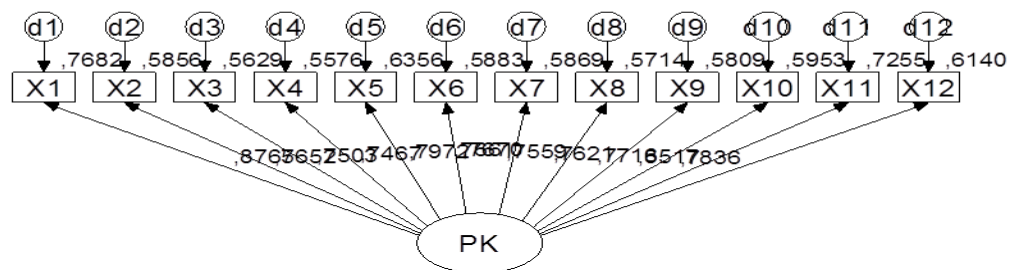
3.6. Instrumen Penelitian

Analisis konfirmatori digunakan untuk menguji sebuah konsep yang dibangun dengan menggunakan beberapa indikator terukur. Uji kesesuaian model konfirmatori diuji menggunakan Goodnes-of-Fit Index yang meliputi Chi-Square, P-value, RMSEA, CFI dan CMIN/DF. Hasil analisis konfirmatori dari keempat variabel penelitian yang terdiri dari pembelajaran kewirausahaan, motivasi, self efficacy dan minat berwirausaha akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Analisis konfirmatori pembelajaran kewirausahaan

Hasil analisis konfirmatori variabel pembelajaran kewirausahaan yang dibangun dengan total duabelas indikator dapat dilihat pada grafik output analisis menggunakan program AMOS 5 dibawah ini:

Gambar 3. 1 Hasil Analisis Konfirmatori Pembelajaran Kewirausahaan



UJI MODEL PENGUKURAN PK
Chi - square = 53,600
DF = 54
P- value = ,490
RMSEA = ,000
CFI = 1,000

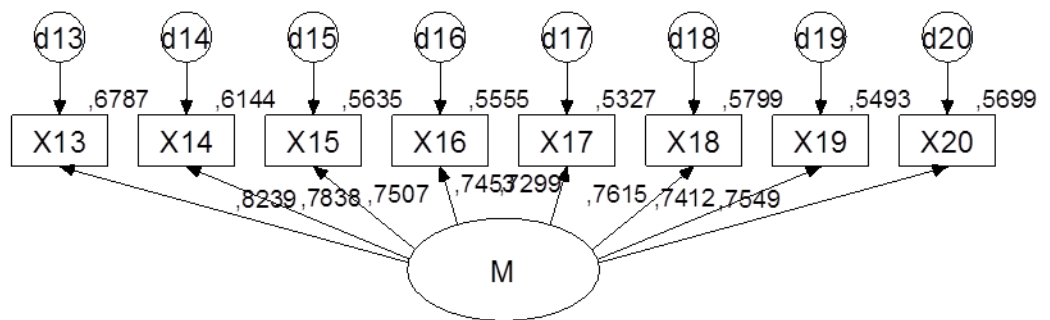
Sumber : Hasil Perhitungan AMOS 5

Berdasarkan gambar 3.1. di atas dapat di ketahui indikator valid mengukur variabel latennya jika koefisien bobot faktor (λ) signifikan dan nilainya dalam angka terstandarkan (standardized) tidak kurang dari 0,50. Indikator-indikator reliabel mengukur variabel latennya jika koefisien CR \geq 0.70 dan atau VE \geq 0.50. Hasil uji: Model fit. Semua indikator valid mengukur variabel laten PK. Indikator X1 merupakan penciri utama pembelajaran kewirausahaan dengan koefisien VE = 0,76.

b. Analisis konfirmatori motivasi

Hasil analisis konfirmatori variabel motivasi yang dibangun dengan total delapan indikator dapat dilihat pada grafik output analisis menggunakan program AMOS 5 dibawah ini:

Gambar 3.2 Hasil Analisis Konfirmatori Motivasi



UJI MODEL PENGUKURAN M
Chi - square = 18,981
DF = 20
P- value = ,523
RMSEA = ,000
CFI = 1,000

Sumber : Hasil Perhitungan AMOS 5

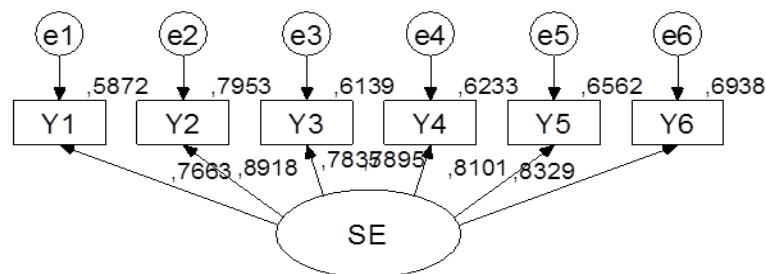
Berdasarkan gambar 3.2. di atas dapat di ketahui indikator valid mengukur variabel latennya jika koefisien bobot faktor (λ) signifikan dan nilainya dalam angka terstandarkan (standardized) tidak kurang dari 0,50. Indikator-indikator reliabel mengukur variabel latennya jika koefisien $CR \geq 0.70$ dan atau $VE \geq 0.50$. Hasil uji: Model fit. Semua indikator valid mengukur variabel laten

motivasi. Indikator X7 merupakan penciri utama motivasi dengan koefisien VE = 0,67.

c. Analisis konfirmatori *self efficacy*

Hasil analisis konfirmatori variabel *self efficacy* yang dibangun dengan total enam indikator dapat dilihat pada grafik output analisis menggunakan program AMOS 5 dibawah ini

Gambar 3. 3 Hasil Analisis Konfirmatori *Self Efficacy*



UJI MODEL PENGUKURAN SE
 Chi - square = 9,609
 DF = 9
 P-value = ,383
 RMSEA = ,048
 CFI = ,995

Sumber : Hasil Perhitungan AMOS 5

Berdasarkan gambar 3.3. di atas dapat di ketahui indikator valid mengukur variabel latennya jika koefisien bobot faktor (λ) signifikan dan nilainya dalam angka terstandarkan (standardized) tidak kurang dari 0,50. Indikator-indikator reliabel mengukur variabel latennya jika koefisien CR ≥ 0.70 dan atau VE ≥ 0.50 .

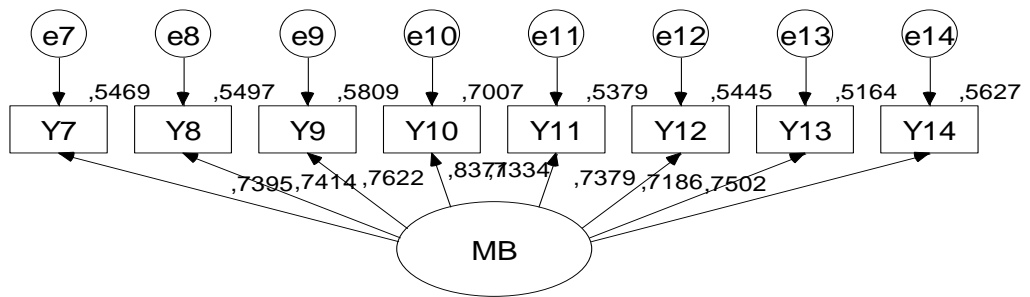
Hasil uji: Model fit. Semua indikator valid mengukur variabel laten *self efficacy*.

Indikator Y2 merupakan penciri utama *self efficacy* dengan koefisien VE = 0,79.

d. Analisis konfirmatory minat berwirausaha

Hasil analisis konfirmatori variabel minat berwirausaha yang dibangun dengan total delapan indikator dapat dilihat pada grafik output analisis menggunakan program AMOS 5 dibawah ini:

Gambar 3. 4 Hasil Analisis Konfirmatori Minat Berwirausaha



UJI MODEL PENGUKURAN MB

Chi- square = 16,304

DF = 20

P-value = ,698

RMSEA = ,000

CFI = 1,000

Sumber : Hasil Perhitungan AMOS 5

Berdasarkan gambar 3.4. di atas dapat di ketahui indikator valid mengukur variabel latennya jika koefisien bobot faktor (λ) signifikan dan nilainya dalam angka terstandarkan (standardized) tidak kurang dari 0,50. Indikator-indikator reliabel mengukur variabel latennya jika koefisien CR \geq 0.70 dan atau VE \geq

0.50. Hasil uji: Model fit. Semua indikator valid mengukur variabel laten minat berwirausaha. Indikator Y10 merupakan penciri utama minat berwirausaha dengan koefisien VE = 0,70.

3.7. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan pembelajaran kewirausahaan, motivasi, self efficacy dan minat berwirausaha siswa di SMKN se-kabupaten purwakarta dengan menggunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden.

Interpretasi skor terhadap variabel dalam penelitian ini dikategorisasikan ke dalam 5 level yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Menurut Sugiyono (2015) langkah-langkah yang digunakan untuk menafsirkan skor adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

- b. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor item. Untuk mencari jumlah skor dari hasil angket digunakan rumus berikut:

$$\sum X_i = x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n$$

- c. Membuat daerah kontinum dengan langkah berikut:

1. Menentukan daerah kontinum tertinggi dan terendah

$$\text{Sangat tinggi} \quad : K = ST \times JB \times JR$$

$$\text{Sangat rendah} \quad : K = SR \times JB \times JR$$

2. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan dengan rumus:

$$R = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{5}$$

- d. Menentukan daerah kontinum sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dengan cara menambahkan selisih R dari mulai kontinum sangat rendah ke kontinum sangat tinggi. Hasil perhitungan dari langkah-langkah di atas, maka dapat disimpulkan dalam rekapitulasi skor kriterium antara lain seperti di bawah ini

Tabel 3.4 Skala penafsiran skor rata-rata

Rentang	Kategori	Penafsiran Variabel X₁, X₂, dan Y
0% - 20%	Sangat rendah	Sangat rendah
21% - 40%	Rendah	Rendah
41% - 60%	Sedang	Sedang
61% - 80%	Tinggi	Tinggi
81% - 100%	Sangat tinggi	Sangat tinggi

Sumber: Tabel Modifikasi (Sugiyono, 2015)

3.8. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SEM dan dengan aplikasi AMOS. Kusnendi (2008) mengemukakan bahwa SEM merupakan kombinasi teknik analisis data multivariat interdependensi dan dependensi yaitu analisis faktor konfirmatori dan analisis jalur.

Model persamaan struktural ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan metode statistik multivariate yang lain karena dalam laten variabel dimasukkan kesalahan dalam model (Ghozali, 2011). Variabel kunci yang menjadi perhatian dalam persamaan struktural pada penelitian ini adalah variabel laten atau latent construct yaitu pembelajaran kewirausahaan, motivasi, *self efficacy* dan minat berwirausaha.

Ada dua jenis variabel yaitu laten variabel eksogen (independen) dan endogen (dependen). Variabel eksogen pada penelitian ini adalah pembelajaran kewirausahaan dan motivasi. Sedangkan variabel endogen pada penelitian ini adalah *self efficacy* dan minat berwirausaha.

3.9. Uji Model

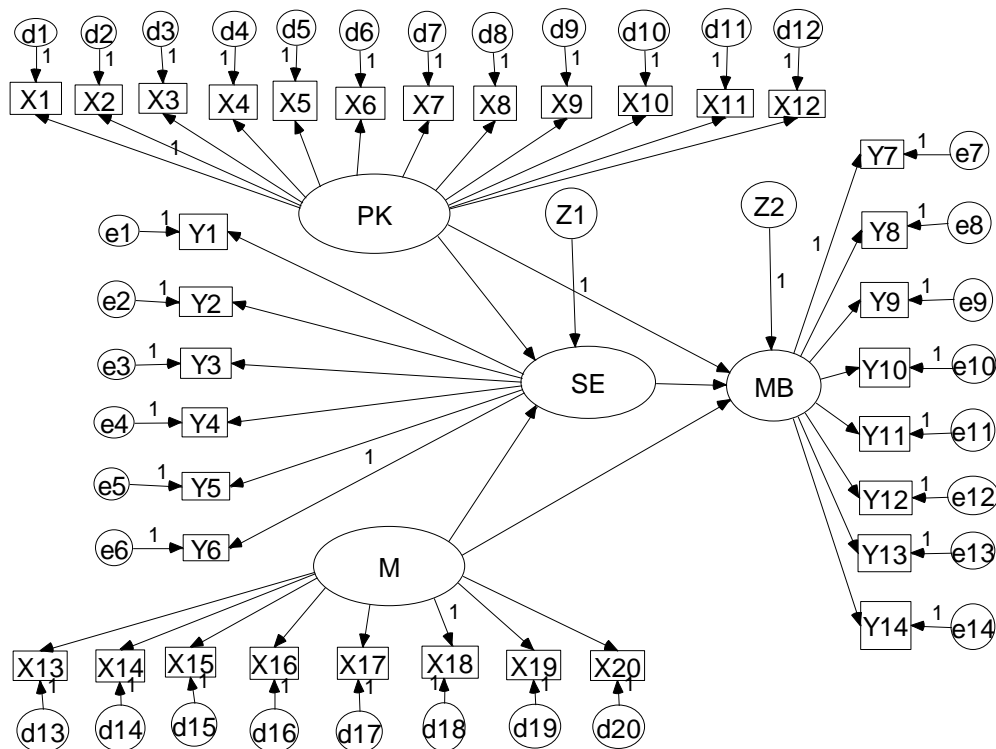
Menurut Hair et, al (1998) dalam Ghozali (2011) mangajukan tahapan pemodelan dan analisis persamaan struktural menjadi 7 langkah yaitu :

1. Pengembangan Model Berbasis Teori

Sehubungan diketahui bahwa SEM tidak menghasilkan suatu hubungan kausalitas, melainkan membenarkan atau tidak sebuah hubungan kausalitas. Hubungan kausalitas itu sendiri dalam model harus dihubungkan oleh peneliti melalui landasan teori yang kuat akan fenomena yang diamati. Penelitian harus mampu memahami secara ilmiah tentang konstruk. Demikian juga hubungannya antar konstruk atau variabel sehingga dapat dengan tepat menentukan konstruk atau variabel bentukan, variabel terukur, variabel dependen, variabel independen bahkan kehati-hatian peneliti mampu menentukan lintasannya (Ghozali, 2011).

2. Pengembangan Diagram Jalur (*Path Diagram*)

Hasil gambar diagram jalur secara keseluruhan akan tampak sebagai berikut:



Gambar 3. 5 Diagram Jalur

3. Menyusun Persamaan Struktural

Pada penelitian ini, variabel laten eksogen terdiri dari pembelajaran kewirausahaan (X1), motivasi (X2), keseluruhan variabel-variabel tersebut mempengaruhi variabel laten endogen *self efficacy* (Y1) minat berwirausaha (Y2). Model pengukurannya sebagai berikut:

Tabel 3.5 Model Persamaan Pengukuran

Model Pengukuran	Indikator	Persamaan Pengukuran
Pembelajaran Kewirausahaan (PK)	X1	$\lambda_1 PK + \delta_1$
	X2	$\lambda_2 PK + \delta_2$
	X3	$\lambda_3 PK + \delta_3$
	X4	$\lambda_4 PK + \delta_4$
	X5	$\lambda_5 PK + \delta_5$
	X6	$\lambda_6 PK + \delta_6$
	X7	$\lambda_7 PK + \delta_7$
	X8	$\lambda_8 PK + \delta_8$
	X9	$\lambda_9 PK + \delta_9$
	X10	$\lambda_{10} PK + \delta_{10}$
	X11	$\lambda_{11} PK + \delta_{11}$
	X12	$\lambda_{12} PK + \delta_{12}$
Motivasi (M)	X13	$\lambda_{13} M + \delta_{13}$
	X14	$\lambda_{14} M + \delta_{14}$
	X15	$\lambda_{15} M + \delta_{15}$
	X16	$\lambda_{16} M + \delta_{16}$
	X17	$\lambda_{17} M + \delta_{17}$
	X18	$\lambda_{18} M + \delta_{18}$
	X19	$\lambda_{19} M + \delta_{19}$
	X20	$\lambda_{20} M + \delta_{20}$
<i>Self Efficacy</i> (SE)	Y1	$Y_1 = \lambda_1 SE + \varepsilon_1$
	Y2	$Y_2 = \lambda_2 SE + \varepsilon_2$
	Y3	$Y_3 = \lambda_3 SE + \varepsilon_3$
	Y4	$Y_4 = \lambda_4 SE + \varepsilon_4$
	Y5	$Y_5 = \lambda_5 SE + \varepsilon_5$
	Y6	$Y_6 = \lambda_6 SE + \varepsilon_6$
Minat Berwirausaha (MB)	Y7	$Y_7 = \lambda_7 MB + \varepsilon_7$
	Y8	$Y_8 = \lambda_8 MB + \varepsilon_8$
	Y9	$Y_9 = \lambda_9 MB + \varepsilon_9$
	Y10	$Y_{10} = \lambda_{10} MB + \varepsilon_{10}$
	Y11	$Y_{11} = \lambda_{11} MB + \varepsilon_{11}$
	Y12	$Y_{12} = \lambda_{12} MB + \varepsilon_{12}$
	Y13	$Y_{13} = \lambda_{13} MB + \varepsilon_{13}$
	Y14	$Y_{14} = \lambda_{14} MB + \varepsilon_{14}$

4. Memilih Matrik Input Dan Estimasi Model

Dalam analisis SEM data yang digunakan adalah matrik varians atau kovarians atau metric korelasi. Pada saat mengumpulkan data, peneliti tentu memperoleh data individu dari sekian responden sesuai dengan jumlah sampel yang dipersyaratkan. Namun begitu data itu diinputkan ke dalam program, maka data individu itu dikonversi terlebih dahulu oleh program ke dalam bentuk data matrik varians atau kovarians atau matrik korelasi sebagai input untuk analisis SEM (Sanusi, 2009).

Dalam analisis SEM ada beberapa saran yang dapat di gunakan sebagai pedoman dalam menentukan ukuran (Sanusi, 2009).

- a. Ukuran sampel antara 100 – 200 untuk teknik maksimum *likelihestimation*.
- b. Tergantung pada jumlah para meter yang diestimasi. Pedomannya adalah 5 - 10 kali jumlah parameter yang diestimasi.
- c. Tergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam seluruh variabel bentukan. Jumlah sampel adalah jumlah variabel bentukan dikali 5 - 10. Bila terdapat 20 indikator, besarnya sampel adalah 100 - 200.
- d. Bila sampelnya sangat besar, maka peneliti dapat memilih teknik estimasi tertentu.

5. Menilai Masalah Identifikasi

Dalam analisis SEM sering muncul persoalan identifikasi baik yang berupa unidentified maupun over identified. Oleh karena itu, model tidak mampu menghasilkan estimasi atau pendugaan yang seharusnya (Sanusi, 2009).

Ciri –ciri terjadinya masalah identifikasi antara lain (Sanusi, 2009):

- Standar error untuk satu atau beberapa koefisien sangat besar.
- Terjadi korelasi yang berlebihan antara koefisien estimasi yang diperoleh dari model dimaksud.

Bila ternyata dalam model terjadi masalah identifikasi, maka disarankan agar konstruk di dalam model itu diperbanyak.

6. Evaluasi Kriteria Goodness Of Fit

Langkah pertama dalam model yang sudah dihasilkan dalam analisis SEM adalah memperhatikan terpenuhinya asumsi asumsi dalam SEM, Yaitu:

a. Ukuran Sampel

Dimana ukuran sampel yang harus dipenuhi adalah minimum berjumlah 100 sampel.

b. Normalisasi dan Linearitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menghitung distribusi data secara keseluruhan (multivariat). Adapun pengujian dilakukan dengan menghitung *critical ratio* (c.r) multivariat. Program AMOS telah menyajikan hasil penrhitungan normalitas data serta rincian sebaran data.

Data dikatakan normal ketika tidak menceng ke kiri atau ke kanan serta memiliki keruncingan ideal. Nilai *cut-off* yang umumnya dipakai untuk menilai normalitas menurut Schumaker dan Lomax dalam Latan (2013:103) adalah nilai kemencengan (*skewness*) dan keruncingan (kurtosis) berkisar antara 1.0 hingga 1.5 atau nilai *critical ratio* (c.r) harus memenuhi syarat $-2,58 < c.r < 2,58$.

Tabel 3. 6 Goodness Of Fit Index

Goodnees of fit index	Cut off value
Chi-square	X ₂ hitung < x ₂ total
Significance Probability	≥ 0,05
RMSEA	≤ 0,08
GFI	≥ 0,90
AGFI	≥ 0,90
CIMN/DF	≤ 2,00
TLI	≥ 0,90
CFI	≥ 0,90

(Sumber : Ferdinand dalam Wiryawan, 2008)

Keterangan:

- a. *Chi Square* statistik, bersifat sangat sensitif terhadap besarnya sampel yang digunakan. Oleh karenanya, pengujian ini perlu dilengkapi dengan alat uji lainnya. Nilai probability chi squares $> 0,05$ menandakan data empiris identik dengan teori atau model.
- b. RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*) merupakan ukuran yang mencoba memperbaiki kecenderungan statistik chi square menolak model dengan jumlah sampel yang besar. Nilai RMSEA antara 0,05 dan 0,08 mengindikasikan indeks yang baik untuk menerima kesesuaian sebuah model.
- c. GFI (*Goodness of Fit Index*) adalah indeks yang menggambarkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat dari model yang diprediksi dibandingkan data yang sebenarnya. Nilai GFI $> 0,90$ mengisyaratkan model yang diuji memiliki kesesuaian yang baik.
- d. AGFI (*Adjusted Goodness Of Fit Index*) merupakan pengembangan dari Goodness of Fit Index (GFI) yang telah disesuaikan dengan ratio dari degree of freedom. Analog dengan R^2 pada regresi berganda. Nilai yang direkomendasikan adalah AGFI $> 0,90$. Semakin besar nilai AFGI maka semakin baik kesesuaian yang dimiliki model.
- e. CMIN/DF adalah *The Minimum Sample Discrepancy Function* yang dibagi dengan *degree of freedom*. CMIN / DF tidak lain adalah statistik *chi square* $\times 2$ dibagi DF-nya disebut χ^2 relatif. Bila nilai χ^2 relatif $\leq 2,0$ atau $3,0$ adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data
- f. TLI (*Turker Lewis Index*) merupakan incremental index yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah *baseline* model, dimana nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah $\geq 0,95$ dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan *a very good fit*
- g. CFI (Comparative Fit Index), yang bila mendekati 1, mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi. Nilai yang direkomendasikan adalah sebesar $\geq 0,90$.

7. Interpretasi Dan Modifikasi Model

Sebagai langkah terakhir dalam analisis SEM adalah melakukan interpretasi terhadap model yang sudah memenuhi persyaratan dengan berpedoman pada kriteria- kriteria Goodness Of Fit. Apabila model belum memenuhi kriteria ini, maka disarankan untuk melakukan modifikasi. Salah satu indikasi yang menunjukkan bahwa model yang dimodifikasi makin baik adalah menurunnya nilai chi square.

3.10. Uji Hipotesis.

Rumusan hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \rho_1 = 0$, artinya pembelajaran kewirausahaan tidak pengaruh terhadap *self efficacy*
 $H_a : \rho_1 \neq 0$, artinya pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap *self efficacy*.
2. $H_0 : \rho_1 = 0$, artinya motivasi tidak pengaruh terhadap *self efficacy*
 $H_a : \rho_1 \neq 0$, artinya motivasi berpengaruh terhadap *self efficacy*
3. $H_0 : \rho_1 = 0$, artinya *self efficacy* tidak pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa.
 $H_a : \rho_1 \neq 0$, artinya *self efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa.
4. $H_0 : \rho_1 = 0$, artinya pembelajaran kewirausahaan tidak pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa
 $H_a : \rho_1 \neq 0$, artinya pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa
5. $H_0 : \rho_1 = 0$, artinya motivasi tidak pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa
 $H_a : \rho_1 \neq 0$, artinya motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa